

**ANALISIS KOMPETENSI SDM, SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) PADA MANAJEMEN
DANA DESA DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

Wulan Retno Hapsari¹; Meidy Syaflan²; Lilik Ambarwati³

STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta^{1,2,3}

Email : wulanretnohapsari@gmail.com¹; meidisyafan@stieww.ac.id²;
ambar@stieww.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan pokok kajian ini mengetahui apakah ada dampak positif dan bermakna antara kompetensi SDM, sistem pengendalian internal dan Locus of control terhadap pencegahan kecurangan dalam manajemen dana kas desa atau laporan keuangan desa. Digunakan analisis data kuantitatif dengan regresi berganda pengujian F dan t.

Dana desa yang kurang sesuai dikarenakan adanya ketidakefisiensinya dana tersebut sewaktu digunakan yang mana berpedoman dengan Permendagri Nomor 113 Th 2014, dalam undang-undang tersebut dicantumkan bahwa Manajemen keuangan desa terdiri dari perencanaan, pengimplementasian, penatausahaan, pelaporan, serta akuntabilitas. Kajian dilakukan dengan metode kuesioner. Sampel diambil secara acak dan sesuai dengan proporsi setiap unit bagian dengan perhitungan rumus Slovin sebanyak 100 responden. Hasil kajian menunjukkan bahwa adanya kaitan antara kompetensi SDM dengan pencegahan kecurangan pada tata kelola keuangan sangat diperlukan ketrampilan, pengetahuan serta keahlian dan sikap dalam berperilaku yang dapat dipertanggungjawabkan. Adanya kaitan antara sistem pengendalian internal dengan pencegahan kecurangan pada tata kelola keuangan pedesaan secara positif dan bermakna, dimana tingginya suatu sistem pengendalian dari dalam yang diterapkan mampu mencegah terjadinya kecurangan. Adanya kaitan antara Locus of control terhadap pencegahan kecurangan pada tata kelola keuangan pada pedesaan. Sedangkan suatu instansi atau organisasi dengan *Locus of control* yang baik, bisa meningkatkan pencegahan kecurangan.

Kata kunci : kompetensi; pengendalian internal; *locus of control*; kecurangan

ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether there is a positive and meaningful influence between HR competency, internal control system and Locus of control on preventing fraud in the management of village cash funds or village financial reports. The data analysis used is quantitative with multiple regression testing F and t.

Village funds are not appropriate due to the inefficiency of these funds when used, which is guided by Permendagri Number 113 of 2014, in this law it is stated that village financial management consists of planning, implementation, administration, reporting and accountability. The research was conducted using a questionnaire method. The sample in this study was taken randomly and in accordance with the proportion of each unit using the Slovin formula for 100

respondents. The results of the research show that there is a link between HR competency and fraud prevention in financial governance, skills, knowledge, skills and attitudes in responsible behavior are very necessary. There is a positive and meaningful link between the internal control system and fraud prevention in rural financial governance, where a high level of internal control system implemented is able to prevent fraud. There is a link between Locus of control and prevention of fraud in financial governance in rural areas. Meanwhile, an agency or organization with a good Locus of control can improve fraud prevention.

Keywords : competence; internal control; locus of control; fraud

PENDAHULUAN

Saat ini yang menjadi sorotan dipublik dan pelaku bisnis di dunia adalah kecurangan (Dewi & Ratnadi, 2017). Area populer yang menarik perhatian multidisiplin disebut kecurangan yang ada pada suatu perusahaan atau instansi (Kuang dan Lee, 2017), sedangkan anggapan agensi untuk mengasumsikan dimana manajer berperilaku secara rasional dengan kondisi perekonomian internal perusahaan, alur dari pengamatan dan insentif kontrak (Sun et al., 2019). Item Aini, 2017 menunjukkan bahwa fraud yang digunakan untuk individu maupun golongan sehingga mendapatkan suatu laba individu yang terdiri dari kekayaan berupa kas maupun barang yang diambil dari suatu instansi atau badan disebut kecurangan. Menurut Manossoh, 2016. Suatu dorongan dalam melakukan perbuatan yang tidak jujur adalah salah satu penyebab seseorang berbuat kecurangan. Sedangkan suatu penggelapan dipicu dari kesalahan organisasi yang disebabkan oleh eksekutif atau CEO (Xu et al, 2018). Penggelapan suatu dana yang berasal dari pemerintah atau dari pihak lain akan menimbulkan rasa was-was sehingga keefektifan good governance perusahaan tidak dapat optimal (Yang, 2017). Bagian dari dalam lingkup desa adalah tentang manajemen anggaran keuangan suatu desa.

Amanat dari Presiden Republik Indonesia Joko Widodo adalah dalam menggunakan dana desa harus ada tanggung jawab dan kejujuran masing-masing aparat atau petugas desa sehingga dapat digunakan oleh seluruh masyarakat di desa tersebut, dimana saat ini banyak sekali kecurangan yang ada sehingga dana desa tidak dapat tersalurkan dengan tepat sasaran seperti pembangunan yang terhambat, perbaikan perbaikan sekolah yang tidak bisa terealisasi (jdih.bpk.go.id, 2021) pedoman aparat desa dalam penggunaan dana di pedesaan yang meliputi plan,

pengimplementasian, serta akuntabilitas terdapat pada Permendagri Nomor 113 Th 2014 (Syaifullah, 2017).

Pemerintah memberikan dana kepada pedesaan selalu mengalami peningkatan setiap tahun (Hayati & Amalia, 2021). Adanya peningkatan dana desa mengakibatkan rasa kekhawatiran dalam mengelola dana yang tepat agar dapat disalurkan secara tepat, cepat dan bertanggung jawab (Wonar, 2018). Dana desa disesuaikan dengan jumlah penduduk, jumlah kemiskinan di suatu desa, pendidikan, luas daerah dan letak geografis suatu daerah (Dewi & Damayanthi, 2019:33).

Pemerintah Kabupaten Bantul mempunyai kinerja yang baik hal ini diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Desa dan Masyarakat. Kinerja ini digambarkan dari manajemen dana sehingga memperkecil penyelewengan. Kinerja yang baik merupakan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Bantul sehingga adanya kepercayaan pemerintah kepada masyarakat Bantul mengenai manajemen keuangan atau dana desa. Peningkatan dana desa pada tahun 2021 di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Besarnya dana desa yang dikeluarkan ini, menimbulkan kecemasan bagi petugas desa maupun masyarakat karena bisa saja tidak digunakan secara baik dan benar. Selain itu sering didapatkan dana desa yang kurang sesuai dikarenakan adanya ketidakefisiensinya dana tersebut sewaktu digunakan, pengelolaan dana desa yang salah akan meimbulkan kecurangan-kecurangan dalam penggunaan dana desa. (Pramayoga & Ramantha, 2020).

Teori Agensi adalah agen yang memicu suatu konflik dengan adanya suatu perbedaan prinsip dan agen (Widarnawati et al., 2018).

Menurut Oliveira & Filho, 2017 hlm 23 mengungkapkan bahwa dasar premi adalah agen tidak bertindak demi kepentingan prinsip yang baik. Perilaku individu dapat dipadupadankan dengan faktor internal dan eksternal sehingga diharapkan adanya hubungan keagenan yang terjalin antara pemerintah pusat dengan masyarakat. Perilaku kecurangan dapat diketahui dari teori perilaku seseorang terkait disebabkan adanya perilaku individu itu yang mengakibatkan perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal.

Kartini, 2018 menyatakan bahwa suatu kecurangan dapat diminimalisasi dengan dikurangnya sebab musababnya. Kualitas Sumber Daya Manusia dikaitkan dengan keunggulan kompetensi SDM sehingga dapat mengurangi terjadi

perilaku kecurangan seseorang atau kecurangan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban. Husin, 2016 menyatakan bahwa suatu Hak dan Kewajiban merupakan bagian dalam hal peningkatan kekayaan, pembiayaan, serta manajemen keuangan desa. Dimensi pengawasan berhubungan dengan sistem pengendalian dari dalam perusahaan atau instansi yang dilakukan suatu organisasi dalam menaikkan kualitas pengeluaran sehingga dapat menurunkan terjadinya tindakan kecurangan. Sedangkan Locus of control merupakan dimensi pendukung untuk mencegah terjadinya kecurangan terutama dalam bidang keuangan. “Locus of control adalah suatu keyakinan yang timbul dari suatu interaksi antara pribadi secara individu yang dihasilkan dari individu itu sendiri” (Lefcourt dkk, (1984) dalam Dewi , dkk(2019:23).

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian terdahulu yang menguji pengaruh variabel variabel yang berkaitan dengan pencegahan kecurangan, adalah Atmadja, dkk, 2017 (hlm 40), Jayanti dkk, 2019 (hlm 20), dan kajian Laksmi, dkk 2019 (hlm 30), menyatakan bahwa “kompetensi SDM mempunyai pengaruh positif dan bermakna dengan pencegahan tindakan kecurangan pada dana desa.” Hasil dari kajian diatas menunjukkan bahwa “kompetensi para pegawai tidak ada relevansi dengan pencegahan kecurangan dana desa” (Armelia & Wahyuni, 2020). Sistem pengendalian internal yang berhubungan dengan penggelapan dana keuangan desa juga terdapat pada kajian Widiyarta, (2017) serta Laksmi & Sujana (2019), sedangkan artikel Wonar et al., 2018 membuktikan hal sebaliknya yaitu “sistem pengendalian internal tak mempunyai dampak yang bermakna terhadap penggelapan keuangan desa.” Berdasarkan studi penelitian tentang topologi kecurangan (fraud) muncul beberapa kategori. Satu tipologi mencirikan penipuan seperti : (a) penggelapan, (b) penipuan manajemen, (c) penipuan akuntansi, (d) penipuan vendor, dan (e) pelanggan curang (Zulkarnaen, W., et al. 2020:2487)

Pencegahan kecurangan dana desa yang dihubungkan dengan kompetensi tiap SDM dan sistem pengendalian internal dengan obyek kajian di Bali dan Biak Utara sudah dilakukan kajian oleh Atmadja & Saputra (2017:30), Widiyarta, 2017, Wonar, 2018. Laksmi dan Sujana, 2019, Jayanti dan Suardana, 2019, serta Armelia, dkk 2020. Kajian yang dilakukan oleh Dewi & Rasmini, (2019:23) dan

Dewi, dkk (2019) terdahulu mengenai Locus of control pada pencegahan kecurangan sedangkan Dewi, dkk 2019 meneliti tentang pencegahan kecurangan terhadap manajemen dana desa pada Kota Denpasar Bali. Untuk kajian saat ini menguji tentang pencegahan kecurangan dalam manajemen dana desa yang dihubungkan dengan kompetensi SDM sementara sistem pengendalian internal dan Locus of control di Kabupaten Bantul. Locus of control menjadi tambahan variabel dalam kajian ini sebab kajian tentang kecurangan yang dilakukan pada dana keuangan desa dihubungkan dengan Locus of control yang masih sedikit, Adapun obyek kajian saat ini dilakukan di Kabupaten Bantul.

Teori Agency terdiri dari hubungan dua pihak, pihak 1 selaku pemilik (principal) dan pihak 2 selaku manajemen (agent). Teori agensi menjelaskan “apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal”. Menurut Murthy & Jack, 2017 syarat agar dana desa bisa diperoleh kembali adalah masyarakat desa dimana diwakili oleh Pemerintah Pusat untuk melaporkan laporan keuangan dan harus sesuai dengan proposal dana desa. Ada sinkronisasi antara anggaran dan realisasi berupa angka-angka dalam laporan. Sementara sikap atau perilaku masyarakat juga dapat memperkuat pelaksanaan sistem keuangan dalam manajemen dana desa Purnama & Azizah, 2020. Sementara kajian-kajian terdahulu seperti Atmadja & Saputra, 2017; Widiyarta, 2017; Aini, 2017; Wonar, 2018; Laksmi dan Sujana, 2019; Dewi dan Rasmini, 2019; Jayanti dan Suardana, 2019; Dewi dan Damayanthi, 2019; Romadaniati, 2020; serta Islamiyah, 2020, memperoleh hasil peningkatan kepercayaan aparatur desa atau petugas desa maka bertambah tinggi kualitas laporan keuangan yang dilaporkan sehingga juga anggapan kecurangan makin kecil.

Berdasarkan hasil kajian maka rumusan hipotesa dalam kajian ini :

H1: Ada dampak positif dan bermakna antara Kompetensi SDM dengan pencegahan kecurangan manajemen dana desa.

Menurut Sahesti, 2015 dalam Jayanti & Suardana 2019 setiap individu kaitannya akan melakukan sesuai dengan tujuan masing-masing individu, maka berakibat berkurang pengawasan dan pengendalian yang tidak optimal dapat menambah resiko timbulnya kecurangan. Hal tersebut maka dapat diketahui bahwa faktor utama teori agency yaitu pilihan yang dimiliki principal dan agensi yang punya tujuan yang berbeda sehingga timbul konflik dalam kaitannya keagenan. Hal

tersebut dibutuhkan pengendalian internal yang berguna mencegah kecurangan dan mengurangi kekeliruan seseorang terkait dengan pelaporan laporan keuangan desa yang dapat dikategorikan dengan golongan penipuan (Davies, 2017 hlm 40). Sementara Zamzami, 2016 mengungkapkan bahwa pengendalian internal dapat berfungsi pencegahan kecurangan yang paling baik. Sistem pengendalian internal mempunyai kaitan yang erat terhadap keandalan laporan keuangan sehingga diharapkan dapat mengurangi kecurangan pada pelaporan dana desa. Sistem pengendalian internal yang semakin baik akan menambah usaha dalam mencegah kecurangan yang dilakukan, sesuai dengan beberapa kajian terdahulu yaitu Widiyarta, 2017, Laksmi dkk, 2019, Jayanti dkk, 2019, Islamiyah, 2020, Romadaniati, 2020 serta Armelia & Wahyuni, 2020. Hasil penjelasan kajian terdahulu yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan:

H2: Ada dampak positif dan bermakna antara sistem pengendalian internal dengan pencegahan kecurangan manajemen dana desa.

Locus of control berhubungan dengan indikator-indikator faktor internal yang memandang tindakan seseorang dampak atas faktor internal seperti ciri-ciri kepribadian, sistem pengendalian internal atau kemampuan. Menurut Dewi & Rasmini, 2019 (hlm 21) menyatakan bahwa “Teori Atribusi menerangkan bahwa individu yang sedang mencermati perilaku atau sikap dari seseorang akan berusaha untuk memastikan apakah perbuatan tersebut bersumber dari internal atau eksternal dari individu itu sendiri.” Teori tentang atribut yang memberikan pengertian yaitu “terdapat suatu sikap yang relevan dengan sifat atau karakteristik dari individu itu sendiri. Kendali diri yang dapat direpresentasikan dengan keberadaan Locus of control yang mengizinkan petugas desa untuk menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan aturan serta berupaya untuk tidak melakukan kecurangan sehingga pencegahan terhadap kecurangan dilakukan dengan baik.” Kajian seperti yang diteliti oleh Dewi, dkk, 2019, serta Dewi, 2021 (hlm 56) menunjukkan bahwa bertambah tinggi tingkat kepercayaan Locus of control yang dikuasai aparat desa, maka bertambah tinggi usaha pencegahan kecurangan pada manajemen dana desa. Dari penjabaran tersebut diperoleh hipotesa dalam kajian ini:

H3: Ada pengaruh positif dan bermakna antara Locus of control dengan pencegahan kecurangan manajemen dana desa.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan kajian survey yaitu hasil jawaban diperoleh dari orang-orang yang diberikan kuesioner. Definisi survey dikaitkan pada kajian yang datanya diperoleh atas sampel guna mewakili seluruh populasi.

“Kajian survey adalah kajian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok” (Sugiono, 2019). Bagian yang diteliti dalam kajian survey umumnya berupa individu, tetapi memungkinkan bahwa bagian analisisnya adalah sekelompok individu.

Populasi dalam kajian ini adalah perangkat desa, jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti. Sampel adalah sebagian populasi yang dianalisa dalam kajian sehingga harus mewakilkan dan menggambarkan populasi yang ada. Dalam kajian ini sebagian besar sampel adalah pegawai dan pejabat Desa. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam kajian ini adalah “Teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 1999:78). Teknik Purposive Sampling dipergunakan dengan alasan teknik pengambilan sampel mempertimbangkan perilaku khusus yang menjelaskan indikator-indikator dari populasi. Karakteristik responden untuk kajian ini adalah pegawai di kelurahan atau perangkat Desa. “Ukuran sampel merupakan banyaknya individu, subyek atau elemen dari populasi yang diambil sebagai sampel” (Sigit, 1999 : 69). Menurut Gary dan Diehl, “sampel harus sebesar-besarnya dan pada umumnya semakin besar sampel, maka kecenderungan semakin representative dan hasil dari kajiannya dapat lebih digeneralisasikan.” Banyak sampel yang digunakan bergantung pada jenis kajian. Menurut Fraenkel dan Wallen “besarnya sampel minimum adalah 100 orang” (Sigit, 1999 : 70). Berdasarkan alasan di atas, maka penarikan sampel dalam kajian ini adalah 100 perangkat Desa yang ada Kabupaten Bantul.

Pada kajian ini didapatkan data primer untuk mengetahui respon Perangkat Desa. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari responden berdasarkan kuesioner yang dijawab. Pengumpulan data dipergunakan alat kuesioner untuk memperoleh jawaban dari responden sebagai sampel dengan cara langsung.

Dalam kajian ini yang merupakan variabel kajian adalah variabel dependen yaitu Dampak Kecurangan Manajemen Dana desa (Y). Sedangkan variabel independen yaitu kompetensi SDM (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan Locus of control (X3)

(Laksmi dan Sujana, 2019). Indikator dari variabel kompetensi SDM adalah pengetahuan (3 item), keahlian/keterampilan (3item), serta perilaku/sikap (3 item) (Laksmi dan Sujana, 2019). Indikator sistem pengendalian internal adalah pengendalian lingkungan (3 item), pengukuran risiko (2 item), kegiatan pengendalian (2 item), komunikasi dan informasi (2 item), serta pemantauan (2 item) (Laksmi dan Sujana, 2019). Indikator Variabel Locus of control adalah keyakinan dari dalam yang berpengaruh pada hasil yang akan didapatkan (2 item), adanya kendali yang baik dalam hal menggapai kesuksesan (2 item), serta sanggup berjuang menerima tekanan (2 item) (Dewi et al., 2021).

Skala likert digunakan untuk mengukur kuesioner. Skala ini adalah skor yang dipergunakan untuk mengukur indikator didasarkan pada tingkat kategori terhadap produk. Dalam kajian ini terdiri atas 5 kategori kajian, dengan jawaban kajian antarlain:

1. Sangat setuju (SS) Mempunyai skor 5
2. Setuju (S) Mempunyai skor 4
3. Netral (N) Mempunyai skor 3
4. Tidak setuju (TS) Mempunyai skor 2
5. Sangat tidak setuju (STS) Mempunyai skor 1

Data yang ditabulasi dari skala likert tersebut kemudian akan dipergunakan dalam menentukan tingkatan atau rangking. Data dalam kajian ini diambil dari kuesioner dimana “salah satu metode dalam mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada orang yang dijadikan responden yang kemudian pertanyaan tersebut akan dijawab sesuai dengan pilihan jawaban responden” (Sugiyono, 2018:219).

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk pengujian instrument. Sedangkan Pengujian Asumsi Klasik digunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sebagai pembuktian apakah hipotesa mendapatkan dukungan oleh data atau tidak, maka pengujian hipotesa dengan alat-alat statistik dibutuhkan untuk mengukur antar variabel yang diajukan dalam hipotesa. Uji statistik yang digunakan adalah analisa regresi berganda dilakukan untuk mengetahui dampak variabel bebas dengan variabel terikatnya secara secara simultan. Berikut ini adalah persamaan regresi berganda dalam kajian:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Pencegahan kecurangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X = Kompetensi SDM

Dilakukan uji hipotesa menggunakan uji yaitu:

Uji F

Uji F adalah uji secara bersama dimana syarat dalam uji ini adalah : Jika F hitung $>$ dari F tabel maka H_0 ditolak, persamaan garis regresi linier tersebut adalah benar/diterima dikarenakan koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah tidak sama dengan nol.

Jika F hitung $<$ dari F tabel maka H_0 diterima, persamaan garis regresi linier tersebut adalah ditolak/tidak diterima dikarenakan koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah sama dengan nol. Arti lain bahwa variabel bebas tidak dipengaruhi secara bermakna oleh variabel terikat.

Uji t

Uji t adalah uji secara satu persatu dimana syarat dalam uji ini adalah Dengan taraf bermakna 5 % dan derajat bebas $n - 1$, maka aturan penolakan untuk uji t adalah:

H_0 diterima apabila: $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$, diartikan variabel bebas dengan variabel terikat tidak berhubungan secara bermakna.

H_0 ditolak apabila: $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ atau $\Sigma - t_{\text{tabel}} < -t_{\text{tabel}}$, diartikan variabel bebas dengan variabel terikat berhubungan secara bermakna.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Kajian ini dimaksudkan mengetahui kompetensi SDM, sistem pengendalian internal dan Locus of control mempengaruhi pencegahan kecurangan dana desa. Data yang dianalisa merupakan data langsung (primer) dari jawaban angket yang diisi responden dengan total 100. Metode analisis data yang dipergunakan meliputi analisis deskriptif, regresi berganda, uji parsial, dan uji simultan.

Analisis Deskriptif dalam kajian ini menggambarkan responden dengan karakteristik yaitu jenis kelamin, masa kerja, pendidikan akhir dan deskriptif semua variabel seperti yang tertera pada lampiran tabel 1 - tabel 7.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil kajian yang didasarkan pada jenis kelamin terdiri dari dua kelompok responden, yaitu lelaki dan perempuan dengan total 100 responden disajikan pada lampiran (tabel 1). Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 100 responden dalam penelitian 57% laki-laki sedangkan 43% sisanya adalah perempuan, artinya responden yang mengisi kuesioner ini rata-rata adalah laki-laki.

Karakteristik berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden yang didasarkan pada masa kerja didapatkan hasil bahwa dari 100 responden 45% bekerja antara 5 tahun sampai 10 tahun, 34% bekerja kurang dari 5 tahun dan 21% dengan masa kerja lebih dari 10 tahun artinya responden rata-rata bekerja antara 5 tahun sampai 10 tahun.

Karakteristik berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden yang didasarkan pada pendidikan terakhir diperoleh hasil bahwa untuk 100 responden 54% berpendidikan Sarjana, 36% pendidikan akhir SMA dan 10% berpendidikan akhir D3 artinya pendidikan terakhir responden didominasi oleh yang berpendidikan terakhir Sarjana.

Deskripsi Variabel

Variabel Kompetensi SDM

Berdasarkan hasil tabulasi data yang didapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden dapat diketahui yaitu kompetensi SDM terhadap pencegahan kecurangan dana desa berkategori sedang. Deskriptif kompetensi SDM dapat dilihat pada lampiran tabel 4. Jawaban kuesioner 100 orang responden, sebagian besar menyatakan kompetensi SDM berkategori sedang atau cukup (44 responden atau 44%).

Variabel Sistem pengendalian internal

Berdasarkan hasil tabulasi data yang didapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden dapat diketahui untuk sistem pengendalian internal berkategori sedang. Hasil sistem pengendalian internal untuk keseluruhan disajikan pada lampiran (tabel 5). Tabel 5 menunjukkan dari 100 orang responden, sebagian besar responden menyatakan sistem pengendalian internal adalah sedang (57 responden atau 57%).

Locus of control

Berdasarkan hasil tabulasi data yang didapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden dapat diketahui yaitu Locus of control berkategori sedang. Hasil Locus of

control secara keseluruhan disajikan pada lampiran (tabel 6). Tabel 6 terbaca bahwa dari 100 orang responden, 63 responden atau 63% menyatakan Locus of control adalah sedang.

Pencegahan kecurangan manajemen dana desa

Berdasarkan hasil tabulasi data yang didapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden dapat diketahui yaitu pencegahan kecurangan manajemen dana desa berkategori sedang disajikan pada lampiran (tabel 7). Tabel 7 menyatakan dari 100 orang responden, rata-rata responden menyatakan bahwa pencegahan kecurangan manajemen dana desa adalah sedang (56 responden atau 56%).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi prasyarat terhadap model regresi dilakukan sebelum uji hipotesa mempergunakan analisis regresi. Adapun uji yang dilakukan dalam kajian terdiri dari:

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas, pada grafik dapat dilihat sebaran titik mendekati garis diagonal, serta sebarannya searah garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan model regresi dapat dipergunakan sebab normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik menunjukkan sebaran titik-titik acak, tidak terbentuk pola serta arah sebarannya di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu vertikal, artinya bahwa model regresi dapat dipergunakan sebab heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Multikolinearitas

Diperoleh nilai tolerance di atas 10%, sedangkan berdasarkan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) setiap variabel mempunyai skor < 10 , artinya antar variabel bebas pada model regresi tiada multikolinearitas.

Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson yang didapatkan sebesar 2,092. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel bersampel 100 responden, total variabel $X = 3$ dan tingkat kepercayaan 5% dengan batas bawah (dl) = 1,46 dan batas atas (du) = 1,63. Oleh karena nilai DW 2,097, ada di antara batas atas (du) = 1,63 dan $(4-du) = 2,37$, diperoleh kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan kajian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu data-data yang dipergunakan dalam kajian ini memenuhi asumsi prasyarat yang digunakan, sehingga model regresi layak dipergunakan.

Analisis Regresi Berganda

Faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada pencegahan kecurangan manajemen dana desa dianalisis menghasilkan persamaan yang didapatkan seperti pada lampiran tabel 8.

Persamaan yang didapat adalah :

$$Y = 3,726 + 0,225 X_1 + 0,135 X_2 + 0,006 X_3 + e$$

Persamaan tersebut dijelaskan antara lain :

Konstanta dengan nilai 3,726 mempertunjukkan untuk keadaan semua variabel bebas tidak mengalami perubahan maka pencegahan kecurangan manajemen dana desa sebesar 3,726.

Koefisien regresi dengan nilai 0,225 menunjukkan bahwa apabila kompetensi SDM mengalami 1 peningkatan, maka pencegahan kecurangan manajemen dana desa akan meningkat 0,225 di mana variabel lainnya adalah tidak berubah. Nilai koefisien regresi positif berarti kompetensi SDM mempengaruhi secara positif atau searah terhadap pencegahan kecurangan manajemen dana desa.

Koefisien regresi dengan nilai 0,135 menunjukkan bahwa apabila sistem pengendalian internal mengalami 1 peningkatan, maka pencegahan kecurangan manajemen dana desa akan meningkat sebesar 0,135 di mana variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi positif berarti sistem pengendalian internal mempengaruhi secara positif atau searah terhadap pencegahan kecurangan manajemen dana desa.

Koefisien regresi dengan nilai 0,006 menunjukkan bahwa apabila Locus of control mengalami 1 peningkatan, maka pencegahan kecurangan manajemen dana desa akan meningkat sebesar 0,006 di mana variabel lainnya tidak berubah. Nilai koefisien regresi positif berarti Locus of control mempengaruhi secara positif atau searah terhadap pencegahan kecurangan manajemen dana desa.

R. Square dengan nilai 0,741, mempunyai arti bahwa 74,1 % variabel faktor kompetensi SDM (X1), sistem pengendalian internal (X2) dan Locus of control (X3) mempengaruhi pencegahan kecurangan manajemen dana desa (Y), dan 25,9% sisanya mendapat pengaruh variabel lain diluar kajian.

Perhitungan regresi memberikan hasil ada pengaruh positif dan bermakna antara faktor kompetensi SDM, sistem pengendalian internal dan Locus of control terhadap Pencegahan kecurangan manajemen dana desa.

Uji Hipotesa (Uji F)

Ghozali, 2001 menyebutkan “Uji F menyatakan pengaruh antara variabel X dengan variabel Y secara simultan atau secara bersama-sama”. Untuk hasil uji F disajikan pada lampiran (tabel 9). Berdasarkan tabel uji F, diperoleh F hitung 5,875 dengan tingkat probabilitas 0,1% (bermakna). Karena probabilitas $< 5\%$ dan nilai $F > 3,29$, maka regresi dapat dipergunakan untuk memperkirakan pencegahan kecurangan manajemen dana desa atau ada secara simultan ada pengaruh positif dan bermakna antara kompetensi SDM, sistem pengendalian internal dan Locus of control terhadap pencegahan kecurangan manajemen dana desa.

Uji Hipotesa (Uji t)

Dari perhitungan diketahui nilai t hitung pada setiap faktor adalah:

Nilai t_{hitung} kompetensi SDM (4,138) $> t_{tabel}$ (1,980) dan signifikansi kurang dari 5%, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang bermakna antara kompetensi SDM terhadap pencegahan kecurangan manajemen dana desa.

Nilai t_{hitung} sistem pengendalian internal (3,082) $> t_{tabel}$ (1,980) dan signifikansi kurang dari 5%, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang bermakna antara sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan manajemen dana desa.

Nilai t_{hitung} Locus of control (2,057) $> t_{tabel}$ (1,980) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang bermakna antara Locus of control terhadap pencegahan kecurangan manajemen dana.

Diskusi

Hipotesa 1 dalam kajian ini satu (H_1) berbunyi, diduga ada pengaruh secara bermakna antara kompetensi SDM terhadap Fraud pada manajemen dana desa. Koefisien regresi X_1 (kompetensi SDM) sebesar 0,225 dengan resiko kesalahan 0,000 menunjukkan α kurang 0,05 atau 5%. Artinya terdapat pengaruh positif dan bermakna antara kompetensi SDM dengan pencegahan kecurangan manajemen dana desa di Kabupaten Bantul, menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Temuan ini didukung oleh hasil kajian di lapangan yang menyatakan pendidikan terakhir dari responden sebagian besar adalah sarjana. Artinya kompetensi SDM

sudah baik perihal manajemen dana desa di desa pada Kabupaten Bantul terlihat dari beberapa indikator knowledge, skills atau expertise, dan sikap yang dimiliki oleh aparat desa, sehingga menyebabkan manajemen dana desa bisa terlepas dari tindakan kecurangan dan tujuan dana desa dapat tersalurkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan target dan sasaran yang tepat. Setiap individu integritasnya dapat terjadi penurunan bila mempunyai sifat ceroboh, tidak jujur dan tidak dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Jensen dkk, 1976 adanya pengaruh positif dan bermakna antara kompetensi SDM terhadap pencegahan kecurangan disebabkan mampu mengurangi adanya kecurangan apabila makin tinggi kompetensi sumber daya manusianya. Menurut Murthy dan Jack, 2017 menunjukkan bahwa “korelasi pemerintah pusat (prinsipal) yang memberikan mandat wewenang kepada pemerintah desa (agen) guna menjalankan manajemen keuangan desa, sehingga pemerintah desa harus mentaati semua syarat yang dibuat oleh pemerintah pusat dengan mempersiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan pemerintah pusat dengan kemampuan yang dimiliki oleh aparatur desa untuk melaksanakan perihal tersebut”. Hasil dari kajian ini sesuai dengan kajian Wonar et al., 2018 yang menyatakan “kompetensi SDM mempunyai pengaruh yang positif pada pencegahan kecurangan.” Hasil ini sejalan dengan kajian Atmadja dan Saputra, 2017 yang menyebutkan, “kompetensi SDM yaitu aparatur desa mempunyai pengaruh positif pada pencegahan kecurangan manajemen keuangan pada sebuah dana desa.”

Hipotesa dua (H2) menunjukkan hasil sistem pengendalian internal mempengaruhi secara positif dan bermakna terhadap pencegahan kecurangan manajemen dana desa. Nilai koefisien regresi X2 (variabel sistem pengendalian internal) yaitu sebesar 0,135 dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 5%. Hal ini menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan manajemen dana desa di Kabupaten Bantul, dari hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesa ke dua dapat diterima. Hal tersebut berkesesuaian terhadap observasi bahwa banyak petugas atau aparat pemerintah di Kabupaten Bantul dalam hal ini sebagai responden berpendapat setuju sampai sangat setuju atas item pada indikator pengujian variabel sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal dapat dilaksanakan

dengan baik pada pemerintahan desa di Kabupaten Bantul sehingga dapat mengurangi kecurangan yang semakin tinggi. Menurut Laksmi dan Sujana, 2019 menyatakan bahwa adanya sistem pengendalian internal yang baik, dapat mengurangi probabilitas yang salah disaat disusunnya laporan keuangan, sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan seperti yang telah diatur serta dapat dipertanggungjawabkan dimana sistem pengendalian internal yang terkonsolidasi dapat menekan tindakan kecurangan atau dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dapat diimplementasikan oleh instansi pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan teori Agency yaitu bertambah baik sistem pengendalian internal maka akan menambah asymetry informasi antara pemerintah pusat dan daerah sebagai prinsipal dengan informasi yang dimiliki pemerintah desa sebagai agen dalam melaksanakan instruksi untuk menjangkau kesejahteraan masyarakat sehingga terwujudnya korelasi yang baik antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat dengan pemerintah desa. Hal ini sesuai dengan Jayanti dan Suardana, 2019 yang menyatakan bahwa “sistem pengendalian internal berkaitan positif pada pencegahan kecurangan saat manajemen dana desa”, juga sama dengan hasil kajian Laksmi dan Sujana, 2019 yaitu “sistem pengendalian internal berpengaruh positif pada pencegahan kecurangan manajemen dana desa”.

Laksmi dkk, 2019 menyatakan bahwa “adanya sistem pengendalian internal yang baik, dapat mengurangi probabilitas yang salah disaat penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan seperti yang telah ditentukan serta dapat dipertanggungjawabkan dimana sistem pengendalian internal yang terkonsolidasi dapat melakukan penekanan terhadap pelaku tindakan kecurangan dalam menjalankan praktik kecurangan terhadap manajemen dana desa atau dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dapat diimplikasikan oleh instansi pemerintah, dan semakin baik usaha pencegahan tindakan kecurangan dalam manajemen dana desa.” Hal tersebut sesuai dengan teori Agency yaitu bertambah tinggi sistem pengendalian internal maka akan menambah kuantitas informasi yang diperoleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebagai prinsip dengan informasi yang dimiliki pemerintah desa sebagai wakil dalam menjalankan instruksi untuk menuju sejahteranya masyarakat untuk terwujud hubungan perwakilan yang baik antara pemerintah pusat beserta daerah dengan

pemerintah desa. Hal ini sesuai dengan Jayanti dkk, 2019 yang menyatakan bahwa “sistem pengendalian internal berkaitan positif pada pencegahan kecurangan saat manajemen dana desa”, juga sejalan dengan kajian Laksmi dkk, 2019 hasilnya adalah “sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif pada pencegahan kecurangan manajemen dana desa.”

Hipotesa tiga (H3) untuk kajian ini yaitu Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan manajemen dana desa. Koefisien regresi X3 atau Locus of control yaitu 0,006 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 5%. Artinya bahwa Locus of control berpengaruh positif dan bermakna pada pencegahan kecurangan manajemen dana desa di Kabupaten Bantul, dari hasil tersebut maka hipotesa ke tiga dalam kajian ini dapat diterima. Hasil pengujian hipotesa yang dilakukan menunjukkan locus of control mempengaruhi secara positif pencegahan kecurangan manajemen dana desa. Hasil kajian di lapangan menyatakan perangkat desa yang dipilih menjadi responden lebih banyak mempunyai pendapat setuju sampai sangat setuju pada enam item dengan tiga indikator dalam kuesioner kajian yang berkaitan dengan Locus of control yang memiliki arti aparat desa di Kabupaten Bantul mempunyai Locus of control yang baik sehingga pencegahan kecurangan akan bertambah tinggi. Setiap individu dengan Locus of control yang baik secara umum dapat mengendalikan alasan dari timbulnya kondisi akibat dari dirinya sendiri, sehingga kendali dalam bertindak secara positif dengan anggapan mendapatkan hasil yang baik juga, maka seseorang akan menjauhi perihal yang sifatnya negatif. Hasil kajian bersesuaian dengan teori atribut yang memberikan penjelasan bahwa “perilaku dan sikap karakteristik individu saling berhubungan yang ditentukan oleh kekuatan internal dan kekuatan eksternal”. Teori yang tercantum pada Bawa & Yasa, 2016 dalam Dewi, 2021 mengungkapkan “setiap yang mempunyai Locus of control membenarkan jika apapun yang terjadi dalam kehidupannya adalah perbuatan diri sendiri yang mengharuskan mereka untuk melakukan tindakan secara baik dan dapat dipertanggungjawabkan”. Hasil kajian yang mempertunjukkan Locus of control berkaitan erat, positif dan bermakna dengan pencegahan kecurangan manajemen dana desa hal ini terdapat pada Temuan Dewi & Damayanthi, (2019:23). Hasil tersebut juga didukung oleh kajian Dewi dan Rasmini, (2019:2) yang

mengungkapkan bahwa “Locus of control berkaitan erat dan positif terhadap pencegahan kecurangan manajemen dana desa”.

KESIMPULAN

Adanya kaitan antara kompetensi SDM dengan pencegahan kecurangan pada tata kelola keuangan sangat diperlukan ketrampilan, pengetahuan serta keahlian dan sikap dalam berperilaku yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adanya kaitan antara sistem pengendalian internal dengan pencegahan kecurangan pada tata kelola keuangan pedesaan secara positif dan bermakna, dimana tingginya suatu sistem pengendalian dari dalam yang diterapkan mampu mencegah terjadinya kecurangan.

Adanya kaitan antara Locus of control terhadap pencegahan kecurangan pada tata kelola keuangan pada pedesaan. Sedangkan suatu instansi atau organisasi dengan Locus of control yang baik, bisa meningkatkan pencegahan kecurangan.

Responden diambil sebanyak 100 responden dari masyarakat kabupaten Bantul yang terdiri dari perangkat desa dan diambil dari masing-masing desa secara acak, Untuk kajian kedepannya dapat menggunakan syarat seleksi responden dengan persyaratan tertentu misal bekerja lebih dari 5th, menjabat jadi perangkat desa dan harus berperilaku baik, jujur dan bertanggungjawab terhadap dana desa sehingga akan meminimalisasi kecenderungan kecurangan yang dilakukan oleh perangkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

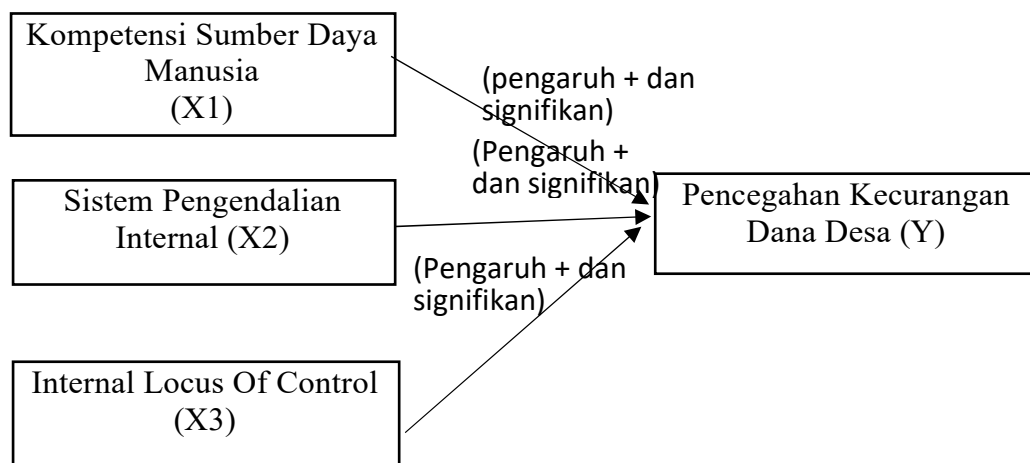
- Aini, N., Prayudi, M. A., & Diatmika, P. G. (2017). Pengaruh Perspektif Kecurangan Diamond Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Kecurangan) Dalam Manajemen Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Lombok Timur). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8 (2), 1–13. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14583>
- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi SDM, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral Sesityivity terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Manajemen Keuangan Desa. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9 (2), hal 61-70.
- Atmadja, A. T., & Saputra, A. K. (2017). Pencegahan Kecurangan dalam Manajemen Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12 (1), hal 7-16.
- Davies, J. (2017). “It’s a really grey area”: An exploratory case study into the impact of the Jackson Reforms on organised insurance kecurangan. *International Journal of Law, Crime and Justice*, 51, pp. 45–57.

- Dewi, I. G. A O. K, Sudiana, I. W, & Putra, I P. D. S. (2021). Pengaruh Locus of control dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Hita Akuntansi Keuangan*, 2 (2), hal 296-320.
- Dewi, L. A. M., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pemoderasi Pengaruh Kompetensi SDM Dan Sistem pengendalian internal Pada Pencegahan Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26 (3) hal. 2375-2395.
- Dewi, K. Y. K. & Ratnadi, M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), hal.917–941.
- Dewi, N. K. P. P., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM dan Locus of control Pada Pencegahan Kecurangan dalam Manajemen Dana desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), hal.1071-1082.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, N., & Amalia, I. (2021). The effect of religiosity and moderation of morality on kecurangan prevention in the management of village funds. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), pp.105-114.
- Husin, D. (2016). Flexibility Of Budget Accountability Using Flow Modification in the Design of Village Financial Accounting. *Asia Pasific Kecurangan Journal*, 1(1), pp.19–35.
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Sistem pengendalian internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Manajemen Dana desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), hal.1–13.
- Jayanti, L. S. I. D., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Manajemen Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), hal.1117-1131.
- Kartini. (2018). Developing Kecurangan Prevention Model in Regional Public Hospital in West Sulawesi Province. *International Journal of Law and Management*, 60(2), pp. 210-220.
- Kibtiyah, M., Wirakusuma, M. G., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Kompetensi, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Pada Efektifitas Sistem pengendalian internal Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(5), hal.1877–1908.
- Kuang, Y. F., & Lee, G. (2017). Corporate kecurangan and external social connectedness of independent directors. *Journal of Corporate Finance*, 45, pp.401–427.
- Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem pengendalian internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Manajemen Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26 (3), hal. 2155-2182.
- Manosoh, H. (2016). A Number of Factors that Cause Kecurangan at The Government of North Sulawesi Province. *Jurnal Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*, 4:1, pp. 484–495.
- Murthy, D. N. P., & Jack, N. (2017). Game theoretic modelling of service agent warranty kecurangan. *Journal of the Operational Research Society*, 68(11), pp.1399–1408.

- Oliveira, C. B. de., & Filho, J. R. F. (2017). Agency problems in the public sector: The role of mediators between central administration of city hall and executive bodies. *Revista de Administração Pública - RAP*, 51(4), pp.596–615.
- Palupi, P. (2020). Kompetensi SDM, Kesadaran Anti- Kecurangan, Moralitas, Sistem pengendalian internal Dan Good Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Manajemen Keuangan Desa. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Pramayoga, I. B & Ramantha, P. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi SDM, dan Kepemimpinan Pada Akuntabilitas Manajemen Dana desa. *E-Jurnal Akuntansi*. 20 (1), hal. 226-237.
- Purnama, D., & Azizah, S. N. (2020). Behavioral Accounting and Village Financial System: Its Impact on the Performance of Village Government Officials. 123, pp.54–58.
- Romadaniati, Taufeni, T. & Azwir, N. (2020). Pengaruh Kompetensi SDM, Sistem pengendalian internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Pemerintahan Desa dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 4(3), hal.227-237.
- Sugiyono. (2018). *Metode Kajian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, J., Kent, P., Qi, B., & Wang, J. (2019). Chief financial officer demographic characteristics and kecuranganulent financial reporting in China. *Accounting and Finance*, 59(4), pp.2705–2734.
- Syaifulallah, M. (2017). Understanding of Village Apparatus on Implementation Accounting Villages. *International Journal of Science and Research*, 6(8), pp.1168–1174.
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem pengendalian internal Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), hal.88–98.
- Widarnawati, B. W., Santoso, B., & Suparman, L. (2018). Factors Affecting of Village Financial Management and Its Implications for Stakeholders Trust (Study on Villages in Central Lombok, Indonesia). *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(3), pp.534–548.
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem pengendalian internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Manajemen Dana desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), hal.1–12.
- Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi SDM, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem pengendalian internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1(2), hal.63–89.
- Xu, Y., Zhang, L., & Chen, H. (2018). Board age and corporate financial kecurangan: An interactionist view. *Long Range Planning*, 51(6), pp.815–830.
- Yang, D., Jiao, H., & Buckland, R. (2017). The determinants of financial kecurangan in Chinese firms: Does corporate governance as an institutional innovation matter? *Technological Forecasting and Social Change*, 125, pp.309–320.

- Zamzami, F., Nusa, N. D. & Timur, R.P. (2016). The Effectiveness of Kecurangan Prevention and Detection Methods at Universities in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 6(S3) 66-69.
- Zulkarnaen, W., Bagianto, A., Sabar, & Heriansyah, D. (2020). Management accounting as an instrument of financial fraud mitigation. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2471–2491. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR201894>.

LAMPIRAN TABEL DAN GAMBAR



Gambar 1. Kerangka Kajian

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	%
Laki-laki	57	57
Perempuan	43	43
Total	100	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah 2023

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Masa kerja

Masa Kerja	Frequency	%
<5 tahun	34	34
5 tahun sampai 10 tahun	45	45
>10 tahun	21	21
Total	100	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah 2023

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frequency	%
SMA	36	36
D3	10	10
Sarjana	54	54
Total	100	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah 2023

Tabel 4. Kategorisasi Kompetensi SDM

Interval	Keterangan	Jumlah
4,171-5	Tinggi	37
3,331-4,17	Sedang	44

2,5-3,33	Rendah	19
Total		100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 5. Kategorisasi Sistem pengendalian internal

Interval	Keterangan	Jumlah
4,451-5	Tinggi	33
3,891-4,45	Sedang	57
3,33-3,89	Rendah	10
Total		100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 6. Kategorisasi Locus of control

Interval	Keterangan	Jumlah
4,461-5	Tinggi	12
3,931-4,46	Sedang	63
3,4-3,93	Rendah	25
Total		100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 7. Kategorisasi Pencegahan kecurangan manajemen dana desa

Interval	Keterangan	Jumlah
4,451-5	Tinggi	33
3,891-4,45	Sedang	56
3,33-3,89	Rendah	11
Total		100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 8. Rangkuman Hasil Olah Data Regresi

Keterangan	B	t	Sig
Konstanta	3,726	7,610	0,000
Kompetensi SDM	0,225	4,138	0,000
Sistem pengendalian internal	0,135	3,082	0,008
Locus of control	0,006	2,057	0,005
R : 0,861	Sig F : 0,001		
R square : 0,741	Df : 100		
F : 5,875			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 9. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.510	3	.503	5.875	.001 ^a
	Residual	9.849	115	.086		
	Total	11.358	118			

a. Predictors: (Constant), kompensasi_x3, kepuasan_x1, motivasi_x2

b. Dependent Variable: kinerja_y

Sumber: data primer diolah, 2023